

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DALAM MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Raden Bily Parancika¹, Mohammad Aris²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Pusat, Indonesia

Email: bily.rbp@bsi.ac.id¹, mohammadaris003@gmail.com²

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Area secara signifikan mendukung pembelajaran daring dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran area untuk mendukung pembelajaran daring dalam mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan alternatif untuk memberikan *stigma* baru bahwa pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kecukupan model pembelajaran area pada mata kuliah Bahasa Indonesia yang ditargetkan pada mahasiswa semester 1-3 di Sekolah Tinggi Informatika Bina Sarana. Strategi pemeriksaan ini melibatkan metodologi subjektif dengan prosedur pengumpulan informasi seperti persepsi, dokumentasi dan pertemuan. Pemilihan subjek eksplorasi dilakukan dengan menggunakan metode pengujian *purposif*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa narasumber menerapkan model pembelajaran wilayah untuk membantu pembelajaran berbasis web pada mata kuliah bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan berpikir kritis, penalaran *rasional* dan penalaran *simbolis* dengan membuka wilayah berbahasa Indonesia sebagai pemberi wilayah dan memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci: pembelajaran area, pembelajaran daring, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The use of the area learning model to help web based learning in Indonesian language courses is a choice to give another disgrace that internet learning is additionally fun learning. The point of this examination is to give an outline of the viability of the area learning model for Indonesian language courses focused on undergraduates in semesters 1-3 at Bina Sarana Informatika College. This exploration strategy involves a subjective methodology with information assortment procedures as perception, documentation and meetings. The choice of examination subjects was done utilizing purposive inspecting strategy. The exploration results show that teachers apply the region learning model to help web based learning in Indonesian language courses which incorporate critical thinking abilities, coherent reasoning and representative reasoning by opening the Indonesian language region as the area gave and utilizing different learning techniques and media.

Keywords : area learning, online learning, Indonesian



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Setelah terjadinya pandemi covid, dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan (Ariga, 2022). Dampak dari pandemi tersebut mulai memudahkan pendidikan dalam berbagai hal, salah satunya adalah dengan membuat sebagian mata kuliah menjadi mata kuliah *online*. Kegiatan pembelajaran berbasis web (daring) sudah cukup lama dilaksanakan di Sekolah Tinggi Bina Sarana Informatika namun menggunakan sistem pembelajaran campuran dengan persentase tujuh pertemuan pembelajaran online dan enam pembelajaran tatap muka. Sejak diberlakukannya masa karantina, seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan melalui e-advancing secara total mulai dari pertemuan utama hingga pertemuan terakhir, sehingga kini sebagian mata pelajaran wajib telah menjadi web- kursus berbasis di Sekolah Tinggi Informatika Bina Sarana. Seperti yang mungkin kita sadari, pengajaran sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, karena sekolah adalah hubungan sadar antara guru dan siswa. (Hijriati, 2017). Kolaborasi ini dapat menjunjung tinggi kemajuan manusia secara menyeluruh, berlandaskan pada nilai-nilai dan penjagaan serta pemajuan budaya yang terkait dengan upaya perbaikan tersebut. (Hijriati, 2017). Belum tentu dampak pandemi ini akan menjadi hambatan bagi kemajuan umat manusia untuk mencapai pendidikan yang ideal.

Pelatihan merupakan representasi keadaan masyarakat (Sunarto, Sulton, & Mahardhani, 2021). Untuk mencapai kualitas dan tujuan pendidikan yang bermanfaat dan bermanfaat, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan terus menyelenggarakan pendidikan melalui pembelajaran berbasis web. Meski dilakukan secara online, pendidikan tetap dimaknai sebagai proses penyampaian suatu disiplin ilmu yang melengkapi kemampuannya seiring dengan terbentuknya lulusan. Artinya alumni yang dilahirkan pada dasarnya mempunyai informasi, kemampuan dan cara pandang sebagai bentuk perubahan tingkah laku karena pembelajaran (Hijriati, 2017). Oleh karena itu, apa yang secara umum diharapkan dari dampak pendidikan dapat menciptakan tujuan. Karena pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seorang pembicara untuk mendidik siswanya (Latif, 2019:2).

Pembelajaran internet adalah program pemberian kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan yang bertujuan besar dan luas (Ernawati, 2020). Kemajuan berbasis web juga diharapkan dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam organisasi terbuka untuk menjangkau lebih banyak individu yang tertarik (Syamsir, Nur, Wahidah, & Alia, 2020). Pembelajaran berbasis web memberikan tiga atribut, termasuk 'di web', 'sangat besar' dan 'terbuka' (Ernawati, 2020). Program pembelajaran internet juga sangat memberikan bantuan yang dapat bekerja pada sifat pengajaran dengan memanfaatkan media interaktif secara efektif, meningkatkan keterjangkauan pendidikan melalui pemberian pembelajaran berbasis web dan mengurangi biaya pemberian pelatihan dengan menggunakan sumber daya bersama. (Ernawati, 2020).

Latihan pembelajaran berbasis web backhand sering kali melelahkan karena koneksi tidak terjadi, melainkan melalui layar. Permasalahan pembelajaran berbasis web sering terjadi pada bagian pembelajaran. Salah satunya adalah penyiapan kantor pembelajaran berbasis web yang dimanfaatkan. Pada tahap awal perbincangan panjang, siswa biasanya akan mengeluh tentang tantangan dalam mengakses e-learning karena perubahan server yang sebagian besar membuat mereka down. Terlalu banyaknya orang yang mengaksesnya membuat kegiatan pembelajaran berbasis web berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru perlu mencari alternatif lain. Latihan percakapan adalah percakapan yang tidak disukai dalam kelas yang dekat dan pribadi (Gabor, 2008). Karena latihan pembelajaran melalui internet bersifat memutar, maka latihan percakapan tidak dapat dilakukan dengan cepat (Ernawati, 2020). Namun untuk mengetahui bagaimana caranya agar tetap menarik, pembicara perlu memberikan perkembangan yang dapat menjunjung tinggi koherensi pembelajaran. Untuk itu, model pembelajaran wilayah dipilih agar siswa tidak mengalami kelelahan. Model pembelajaran wilayah merupakan model

yang layak digunakan dalam pembelajaran berbasis web karena pada tingkat dasar pembelajaran wilayah sesuai dengan kepribadian siswa, khususnya bermain sekaligus belajar (Riyadi, 2015). Sesuai hipotesis, model pembelajaran daerah ini memberikan potensi terbuka yang paling luas kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kesukaan dan minatnya, tentunya masih dalam lingkup disiplin ilmu bahasa Indonesia (Nurtika, 2021). Selain itu, model pembelajaran wilayah dicirikan sebagai pembelajaran dengan pendekatan wilayah dimana wilayah gerak menjadi titik fokus pembelajaran siswa dengan tanda-tanda, dilengkapi dengan berbagai macam latihan dan instrumen yang diperlukan sesuai topik dan subtopik. Wilayah tindakan ini dimaksudkan untuk menunjukkan gagasan yang eksplisit (Latif, 2019:3).

Dalam pendalaman ini, penekanan ilmuwan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Informatika Bina Sarana pada semester 1-3 dengan harapan dapat membatasi kendala dalam masuk ke sekolah mutu tertentu, menghilangkan batasan dalam menguasai materi tertentu, dan memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan Model Pembelajaran Area untuk Membantu Pembelajaran Berbasis Web pada Kursus Bahasa Indonesia menarik untuk dikaji sehingga dapat membantu siswa untuk mendapatkan pelatihan yang berkualitas dengan memperhatikan kelebihan dan bakat siswa, serta dapat membantu dengan memberikan akses yang luas untuk membangkitkan dan fokus. atribut setiap mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Area secara signifikan mendukung pembelajaran daring dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Ada pun penelitian yang serupa dilakukan oleh (Hayani & Sutama, 2022), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring" Penelitian empiris bertujuan untuk menggambarkan apa yang terjadi ketika variabel tertentu dikendalikan atau dimanipulasi dengan cara tertentu. Penekanan ditempatkan pada hubungan antar variabel, dalam hal ini manipulasi variabel yang disengaja merupakan bagian dari pendekatan empiris. Desain penelitian yang dipilih peneliti adalah desain eksperimen atau biasa disebut desain semiempiris. Berbeda dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini menggunakan teknik eksplorasi subyektif dengan metodologi yang menarik. Subjek eksplorasi ini adalah mahasiswa semester 1-3 di Sekolah Tinggi Informatika Bina Sarana. Metode pengumpulan informasi menggunakan persepsi, dokumentasi dan pertemuan. Strategi persepsi digunakan dengan memperhatikan pengalaman pendidikan yang dibantu melalui aplikasi Zoom meeting dengan merekam latihan yang terjadi dan menggunakan aplikasi elearning Mybest sebagai tempat berkumpulnya percakapan. Dalam metode pertemuan, ilmuwan memanfaatkan aplikasi WhatsApp saat pembelajaran selesai. Dokumentasi dilengkapi dengan pengambilan tangkapan layar latihan pembelajaran. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Hubberman yang meliputi latihan penurunan informasi, menampilkan informasi dan membuat kesimpulan pada aplikasi elearning mybest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran area sendiri disesuaikan dengan metodologi, sistem, prosedur dan teknik pembelajaran yang digunakan. Dalam menyusun pembelajaran, guru memberikan satu wilayah pembelajaran, khususnya wilayah bahasa Indonesia (Puspitasari & Devi, 2019). Di sini, diberikan latihan yang harus dilakukan siswa sesuai topik yang telah ditentukan sebelumnya.

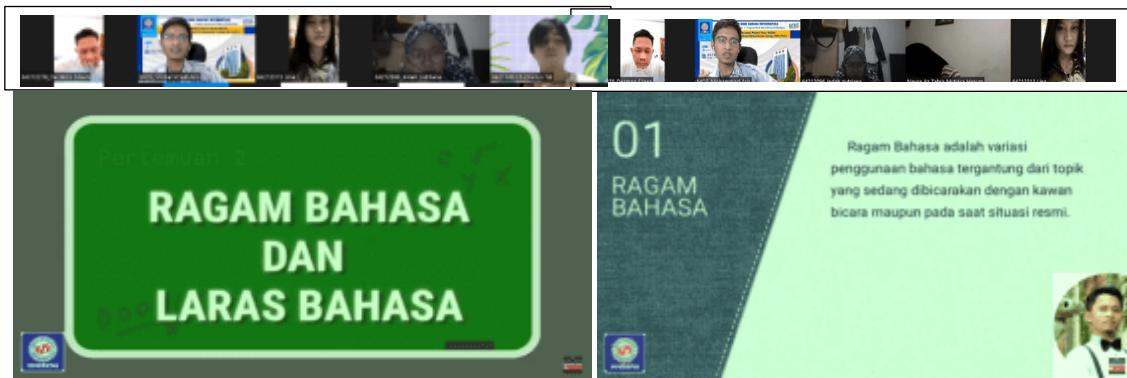
Pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh pembicara dalam pembelajaran berbasis web/daring masih tetap sama seperti pembelajaran yang diselesaikan secara tatap muka. Mulai dari latihan pembukaan, latihan tengah, dan latihan penutupan. Latihan-latihan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kaidah-kaidah latihan umum yang tertuang dalam prinsip-prinsip

proses, dimana latihan-latihan awal dilakukan dengan sepenuh hati untuk mempersiapkan mental siswa dan sungguh-sungguh untuk melakukan latihan-latihan pembelajaran yang berbeda. Latihan inti dibantu melalui latihan bermain yang memberikan wawasan bicara langsung kepada siswa sebagai alasan untuk membentuk mentalitas, memperoleh informasi dan kemampuan. Sementara itu, latihan akhir dilakukan dengan tujuan penuh untuk menyelidiki peluang pertumbuhan pembicaraan siswa yang telah diselesaikan dalam satu hari. Dilihat dari RPS juga terlihat bahwa pihak lembaga menggunakan model pembelajaran daerah, dimana dalam satu hari organisasi membuka 1 daerah yaitu daerah bahasa. Dukungan terhadap kemampuan mental siswa harus terlihat pada latihan-latihan yang ada di sini, yang meliputi latihan memahami ragam bahasa, asal usul dan makna ragam bahasa, kualitas ragam bahasa, manfaat dan hambatan ragam bahasa, manfaat berkonsentrasi pada ragam dan ragam bahasa, ragam dan gaya bahasa. Dari kelima latihan mental tersebut, dapat dikatakan bahwa latihan tersebut mencakup 3 bagian penelitian otak mental. Penelitian otak mental merupakan bagian dari ilmu otak yang fokus pada siklus mental, misalnya Peningkatan mental adalah perkembangan yang terjadi dalam berpikir (Setiawati & Hermanto, 2023). pengetahuan dan bahasa pada anak untuk dapat memberikan alasan, sehingga anak dapat mengingat dan mengembangkan proses secara imajinatif dan merenungkan bagaimana mengatasi masalah yang mereka hadapi. dengan memupuk kearifan mereka berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Salah satu perspektif yang dapat berdampak pada peningkatan mental anak adalah bahasa (Hasanah, 2017).

Tabel 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan

Waktu	Sub tema	Area	Kegiatan	Strategi
Rabu,27 September 2023	Ragam Bahasa dan Laras Bahasa	Bahasa Indonesia	Diskusi tentang konsepsi ragam dan laras bahasa	Tanya jawab tentang konsepsi ragam dan laras bahasa

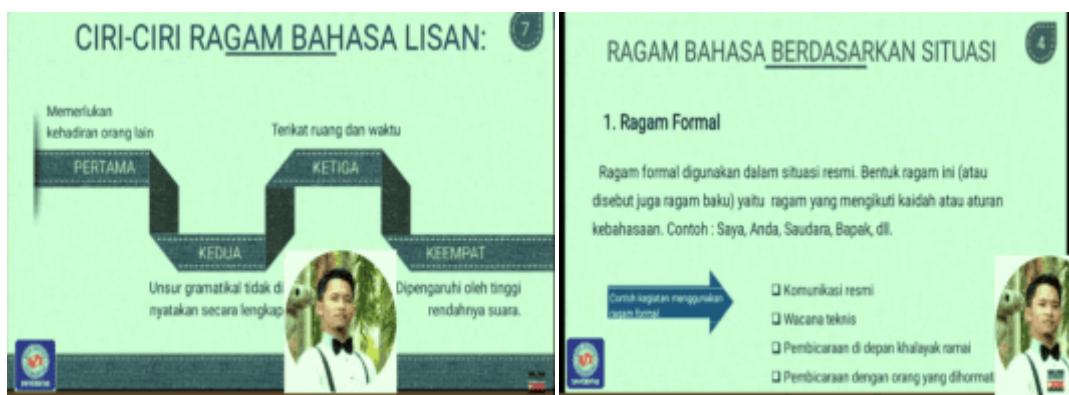
Pengalaman berkreasi pada pengalaman berkembang dimulai pada pukul 10.00-11.40 dengan pokok bahasan dialek dan gaya bahasa yang berbeda. Latihan diselesaikan dengan menggunakan beberapa tahapan gerakan. Tahap pertama dari gerakan awal dimulai dengan kabar baik dan membaca permohonan seperti yang ditunjukkan oleh setiap agama. Kemudian pada saat itulah guru membuka contoh dengan memahami sejauh mana pembelajaran dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), salah satunya berkenaan dengan ragam dan gaya bahasa. Pada gerakan tengah tahap kedua, pembicara merencanakan materi dengan menggunakan slide PPT. Luasnya pembicaraan sehubungan dengan ragam dan gaya bahasa, khususnya 1) asal usul bahasa dan makna ragam dan gaya bahasa, 2. Kualitas ragam dan gaya bahasa, 3. Keuntungan berkonsentrasi pada ragam dan gaya bahasa, 4. Kelebihan dan kelemahan ragam dan gaya bahasa. , 5. Macam ragam dan laras bahasa. Setelah pengenalan materi oleh instruktur, siswa didekati untuk mengambil kertas dan menyatakan kembali apa penjelasan untuk setiap pemasukan materi. Latihan penutup tahap ketiga dilakukan dengan mengucap syukur sesuai agama masing-masing, serta mengarahkan tanya jawab terkait materi pembicaraan minggu ini. Jika ada siswa yang dipanggil namanya dan dapat menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut dapat meninggalkan ruang Zoom lebih awal. Garis besar latihan awal, pemaparan materi dan icebreaking disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Area 1 Mengenai Definisi Ragam dan Laras Bahasa

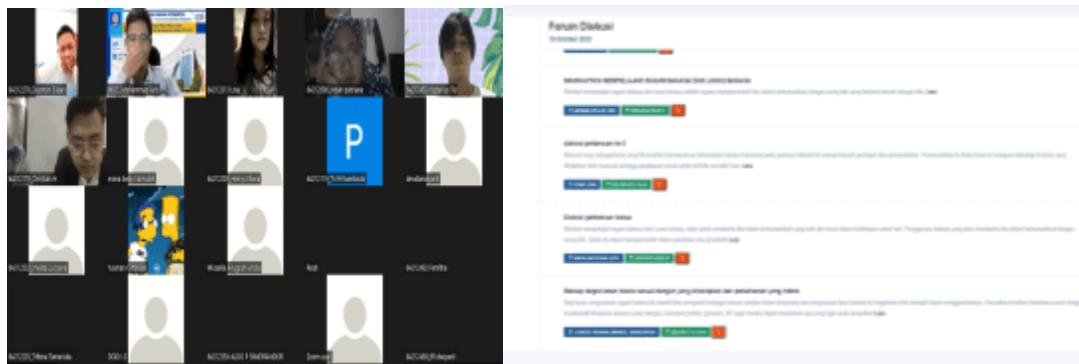
Gambar berikutnya menunjukkan latihan penyajian materi yang diselesaikan pada latihan tengah. Dalam kegiatan ini, untuk memahami ilmu otak mental, siswa didekati untuk memberikan pandangan mereka mengenai konsep bahasa dan makna dari variasi dan gaya bahasa. Untuk itu, model pembelajaran wilayah telah dirancang, dimana siswa didekati untuk memberikan pendapatnya mengenai wilayah pertama yang diberikan oleh instruktur, yaitu bidang penguasaan ragam dan gaya bahasa (Yaumi, 2017). Di sini siswa didekati untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang variasi dan gaya bahasa. Dari 23 siswa, sekitar 20% siswa belum dapat menyampaikan pandangannya mengenai pentingnya pemilihan dan penyetelan bahasa. Karena gerakan ini merupakan tahapan utama dalam pengalaman pendidikan luar angkasa, maka siswa diminta untuk memberikan penglihatannya secara tidak terduga. Dari sini Anda dapat melihat bagaimana siswa menangani masalah yang diberikan. Masih banyak mahasiswa yang memberikan penjelasan yang tidak mendasar mengenai pentingnya ragam dan gaya bahasa, sehingga pemateri memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai pengertian ragam dan gaya bahasa (Nurhamidah, 2019).

Kemudian, guru memberikan wilayah berikutnya mengenai ciri-ciri variasi dan gaya bahasa. Pada tahap ini, siswa juga didekati untuk memberikan pandangan mereka mengenai kualitas variasi dan gaya bahasa. Pada tahap selanjutnya ini, bagian yang dinilai adalah daya ingat dan daya pengamatan siswa. Mengingat penjelasan mengenai pentingnya ragam dan gaya bahasa, maka diyakini bahwa mahasiswa sebenarnya ingin memberikan penjelasan tentang ciri-ciri ragam dan gaya bahasa. Mengingat hasilnya, sekitar setengah siswa memiliki pilihan untuk meninjau pentingnya variasi dan gaya bahasa. Dari ingatan yang mereka miliki, mereka dapat memberikan wawasan tentang kualitas dialek yang berbeda-beda. Gerakan ini ditunjukkan dengan gambar pada gambar 3.



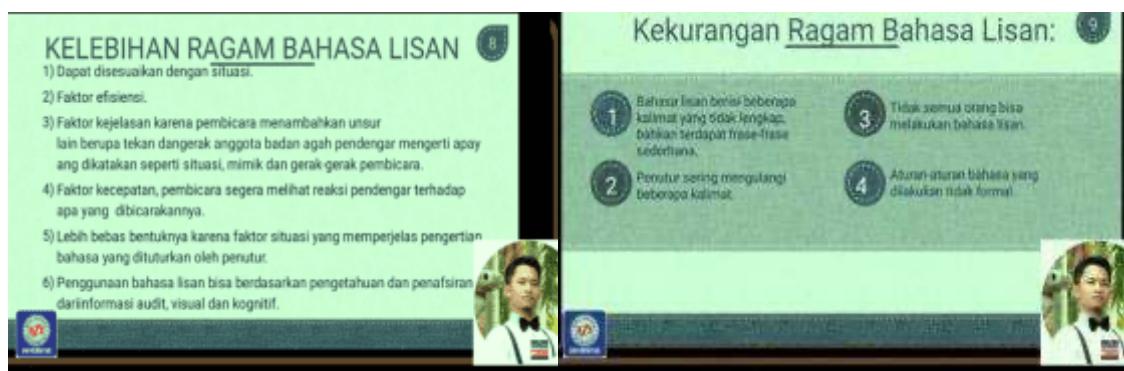
Gambar 2. Area 2 Mengenai Ciri-Ciri Ragam Bahasa

Pada tahap selanjutnya dilanjutkan ke pengumpulan percakapan yang telah diberikan pada segmen elearning mybest khususnya wilayah ketiga mengenai manfaat berkonsentrasi pada ragam dan gaya bahasa. Di sini siswa menjawab tanda yang telah diberikan di akhir pembicaraan dengan pertanyaan “keuntungan apa yang mereka peroleh setelah merenungkan dan memahami macam-macam dialek?” Mengingat jawaban siswa terhadap pertanyaan ini, sekitar 70% siswa mampu menyampaikan imajinasinya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penyampaian bahasa ini dapat mencerminkan mentalitas siswa. Hasil dari perbincangan ini menunjukkan ilmu otak mental siswa yang bekerja menggunakan model pembelajaran wilayah karena hampir semua siswa dapat memberikan pandangannya mengenai manfaat berkonsentrasi pada variasi dan gaya bahasa. Garis besar latihan siswa secara keseluruhan dan menunjukkan hasil pekerjaan mereka disajikan pada Gambar 4.



Gambar 3. Area 3 Manfaat Mempelajari Ragam dan Laras Bahasa

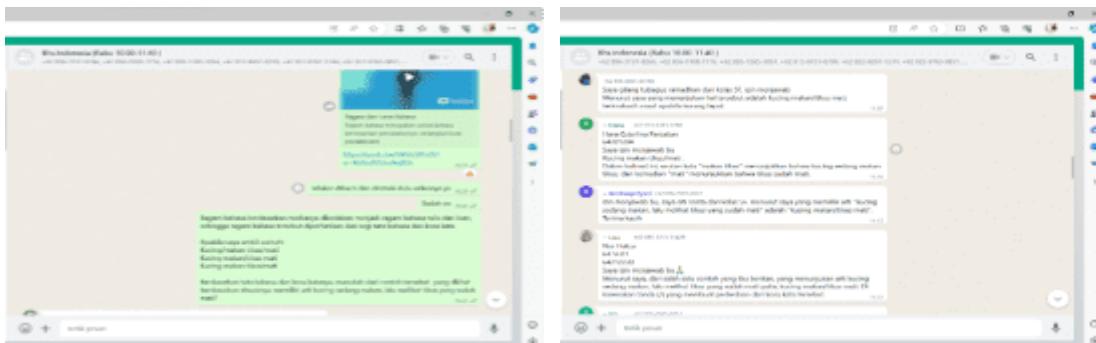
Pengalaman yang berkembang ini dilakukan dengan membaginya ke dalam tahapan-tahapan, sehingga memudahkan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, menyaring siklus kerja dan akibat dari tugas-tugas siswa. Pembicara juga dapat memberikan kompensasi secara langsung kepada siswa yang telah selesai dengan menunjukkan hasil pekerjaannya kepada instruktur dan siswa individu lainnya. Pemberian tugas reaksi dapat dimanfaatkan untuk membantu kapasitas mental siswa, khususnya keterampilan penalaran koheren.



Gambar 4. Area 4 Kelebihan dan Kekurangan Ragam Bahasa

Setelah menyelesaikan tugas mengenai keuntungan berkonsentrasi pada variasi dan gaya bahasa, siswa kemudian melanjutkan pembelajaran di wilayah 4 tentang manfaat dan kerugian dari variasi dan gaya bahasa. Mengingat konsekuensi dari percakapan melalui diskusi percakapan, sekitar 80% siswa memiliki pilihan untuk memahami manfaat dari dialek yang

berbeda, mereka menjawab bahwa dengan berkonsentrasi pada dialek yang berbeda mereka dapat menyampaikan banyak hal mengingat kualitas obyektifnya. Hal ini diingat karena salah satu kelebihan pemilihan bahasa pada poin 1. Mengenai area kekurangan ragam bahasa disampaikan oleh dosen.



Gambar 5. Area 5 Jenis-Jenis Ragam dan Laras Bahasa

Pada area terakhir mengenai jenis-jenis ragam dan laras bahasa mahasiswa melakukan diskusi dengan menggunakan WAG. Pada kegiatan diskusi tersebut, mahasiswa diberikan contoh kalimat yang menunjukkan salah satu jenis dari ragam dan laras bahasa.

“Ragam bahasa berdasarkan medianya dibedakan menjadi ragam bahasa tulis dan lisan, sehingga ragam bahasa tersebut diperhatikan dari segi tata bahasa dan kosa kata.

Apabila saya ambil contoh:

Kucing/makan tikus/mati

Kucing makan/tikus mati

Kucing makan tikus/mati

Berdasarkan tata bahasa dan kosa katanya, manakah dari contoh tersebut yang dilihat berdasarkan situasinya memiliki arti kucing sedang makan, lalu melihat tikus yang sudah mati?"

Berdasarkan contoh soal tersebut, hampir 90% mahasiswa memilih kalimat No. 2 yang memiliki arti kucing sedang makan, lalu melihat tikus mati. Kalimat ini merupakan salah satu jenis bahasa tersusun. Ragam bahasa tersusun adalah ragam bahasa yang disusun dengan memusatkan perhatian pada posisi aksentuasi dan ejaan yang tepat. Macam-macam bahasa tersusun ini bisa formal, semi formal dan non formal. Oleh karena itu, kalimat ini merupakan ragam bahasa tersusun yang bersifat nonformal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses pembelajaran tersebut menunjukkan 99% mahasiswa mampu mengikuti setiap area yang telah disediakan oleh dosen. Dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui daring, maka area pembelajaran disediakan oleh dosen karena mahasiswa tidak dapat memilih secara langsung objek yang akan dipelajari. Tetapi dari area yang telah disediakan pun mahasiswa tetap mendapatkan pengalaman baru pada sesi terakhir mengenai pemenggalan kalimat yang salah ditempatkan maka akan memiliki arti yang berbeda juga. Dengan demikian, menggunakan bahasa harus tepat dan sesuai tidak diperbolehkan memotong atau berhenti berbicara/menulis pada kata yang tidak tepat agar makna yang tersempaikanpun menjadi jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, Selamat. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Ernawati, Yeni. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 01–15. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1029>
- Gabor, Don. (2008). Bagaimana Memulai Percakapan dan Menjalin Persahabatan.
- Hasanah, Muhammatul. (2017). Pengaruh gadget terhadap kesehatan mental anak. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 207–214.
- Hayani, Sari Nur, & Sutama, Sutama. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92.
- Latif, Muhammad Abdul. (2019). Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.375>
- Nurhamidah, Siti. (2019). Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- Nurtika, Lutfi. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi. Lutfi Gilang.
- Puspitasari, Tita, & Devi, Ai. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 465–470.
- Riyadi, Iswan. (2015). Model pembelajaran berbasis metakognisi untuk peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips. Deepublish.
- Setiawati, Yenny, & Hermanto, Yanto Paulus. (2023). Stres dalam Perspektif Neurosains: Sebuah Implikasi Teologis dalam Membangun Kesehatan Mental. 5, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52220/magnum.v5i1.205>
- Sunarto, Sunarto, Sulton, Sulton, & Mahardhani, Ardhana Januar. (2021). Penguatan Pendidikan Politik Sebagai Representasi Politik Kewargaan Jelang Pemilukada Serentak Tahun 2020. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43–49.
- Syamsir, Ahmad, Nur, Mohamad Ichsana, Wahidah, Idah, & Alia, Siti. (2020). Kualitas pelayanan publik dalam pembelajaran berbasis daring di tengah pandemi Coronavirus Disease 2019. *Publication*.
- Yaumi, Muhammad. (2017). Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan

kurikulum 2013 edisi Kedua. Kencana.